

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan mengenai pemberontakan yang terjadi di Banten pada masa awal kemerdekaan oleh sekelompok masyarakat yang menamakan diri sebagai Dewan Rakyat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap studi mengenai sejarah revolusi di Indonesia. Penulis melihat suatu kondisi dimana pasca kemerdekaan di Republik Indonesia banyak terjadinya revolusi sosial di daerah-daerah, salah satunya yaitu di Banten, yang merupakan tempat kelahiran penulis. Masalah utama yang diangkat dalam skripsi ini adalah “mengapa Dewan Rakyat melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Banten pada tahun 1945?” Masalah utama tersebut kemudian dibagi menjadi tiga pertanyaan penelitian, yaitu (1) Bagaimana kondisi sosial politik Karesidenan Banten awal Kemerdekaan? (2) Bagaimana proses terjadinya pemberontakan Dewan Rakyat di Karesidenan Banten? (3) Bagaimana akhir dari pemberontakan Dewan Rakyat di Karesidenan Banten?. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode historis, yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan interdisipliner dengan menggunakan konsep dari ilmu politik dan konsep pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penelitian pemberontakan Dewan Rakyat dilatarbelakangi oleh ketidaksukaan masyarakat Banten terhadap pegawai pemerintahan dahulu yang berasal dari Pasundan masih dipekerjakan di Karesidenan, sehingga menimbulkan pemberontakan terhadap Karesidenan, selain faktor ketidakpuasan masyarakat kondisi sosial politik setelah kemerdekaan juga mempengaruhi jalannya pemberontakan. Unsur-unsur masyarakat yang berpengaruh pada saat itu seperti Jawara, Ulama dan kaum pergerakan pada saat itu berbeda pandangan setelah kemerdekaan. Kaum Jawara yang diwakili oleh Ce Mamat dengan Dewan Rakyatnya mencoba merebut kekuasaan secara radikal karena di dalam pemerintahan Karesidenan pada saat itu masih menggunakan pejabat bekas kolonial. Sedangkan kaum Ulama yang diwakili oleh Tb. Achmad Chatib yang duduk di pemerintahan berupaya mempertahankan Karesidenan oleh pemberontakan Ce Mamat. Para pemberontak umumnya beranggotakan Jawara yang pernah terlibat pemberontakan tahun 1926 di Banten merekalah yang sakit hati terhadap pemerintah kolonial pada saat itu yang berasal dari Priangan. Gerakan ini berhasil ditumpas setelah Presiden Soekarno datang ke Karesidenan dan mengeluarkan Maklumat untuk membubarkan Dewan Rakyat.

Kata kunci : *Dewan Rakyat, Revolusi*

Abstract

This research describes the rebellion that occurred in Banten in the early days of independence by a group of people who call themselves as Dewan Rakyat. This research is motivated by the author's interest in the study of the history especially during the the time of Indonesian Revolution. The author sees some condition in the Republic of Indonesia in the time of post-independence which occurs many social revolutions in the regions, one of them is in Banten, which is the birthplace of the author. The main problem occured in this undergraduate thesis is "why did the Dewan Rakyat rebelled against the Banten government in 1945?" The main problem is then divided into three research questions, there are; (1) How was the socio-political condition of the Banten Residency in the early independence of Indonesia? (2) How was the process of the Dewan Rakyat rebellion in the Banten Residency? (3) How was the end of the rebellion of Dewan Rakyat in the Banten Residency? In this research, researchers used historical methods, which included heuristics, critic, interpretation, and historiography. The research technique used in this research is literature study with interdisciplinary approach by using concept from political science and other relevant concept. Based on the results of the research, Dewan Rakyat rebellion was motivated by the dislike of the people of Banten against former government officials who came from Pasundan which still employed in Residency, resulting in rebellion against the Residency, furthermore, the societal dissatisfaction in socio-political conditions after the time of independence also affect the rebellion process. Elements of influential society at that time such as Jawara, Ulama and the movement at that time had different point of views after independence. The Jawara represented by Ce Mamat and his Dewan Rakyat tried to seize power radically because in the residency government at that time still used the former colonial officials. While the Ulama are represented by Tb. Achmad Chatib, who sits in the government, seeks to defend Residency by the Ce Mamat rebellion. The rebels generally consist of the Jawara who had been involved in the 1926 uprising in Banten and they were hurt by the colonial government at that time especially from Priangan. This movement was successfully crushed after President Soekarno came to The Residency and issued a Notice to dissolve the Dewan Rakyat.

Keywords: *Dewan Rakyat, Revolution*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam. Dengan berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “*Pemberontakan Dewan Rakyat di Banten (1945)*”. Dalam skripsi ini penulis mencoba mengkaji Penelitian skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk mengikuti Ujian Sarjana di Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna baik sistematika penulisan maupun kedalaman isinya. Apalagi penulis adalah manusia biasa yang memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu, masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam penulisan ini. Tidak lupa ucapan terimakasih pada semua pihak yang membantu proses pengerjaan skripsi ini hingga akhirnya selesai. Semoga Allah menjadikannya sebagai pahala di sisi-Nya. Amin.

Bandung, Oktober 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas segala ketulusan, keikhlasan bantuan baik moril ataupun materil dan dorongan semua pihak, maka sudah seharusnya penulis memberikan penghargaan tertinggi dan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth. Dr. Agus Mulyana M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan di tengah-tengah kesibukannya, memberikan masukan-masukan yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Yth. Dr. Murdiah Winarti, M.Hum selaku ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI
3. Farida Sarimaya S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa di Departemen Pendidikan Sejarah.
4. Staf pengajar dan administrasi Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Pribadi dan Ibu Aminah yang telah mengasuh, membesarkan, membimbing, dan mendidik serta selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis baik moril maupun materil hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan, keberkahan, dan rahmat bagi keduanya hingga ke syurga-Nya kelak. Aamiin.
6. Kaka dan Adik tersayang, Sri Rahayu Ningsih, Tati Mulyanti, Neneng Nurhandayani dan Zaenal Mutaqien yang selalu mendukung.
7. Keluarga besar Saban (Alm.) di Serang yang senantiasa memberikan dukungan penuh dan do'a kepada penulis.
8. Teman-teman dan sahabatku yang selalu memberikan dukungan serta canda tawa di tengah proses pengerjaan skripsi Fiti Auliyatul Mujtahidah, Aliza Izet Begovic, Arikamal Malik dan Tito Wardani.

9. Teman-teman Pendidikan Sejarah Angkatan 2011 wabil khusus KEPARAD (kelompok patriotik radikal) Acep Nurjamal, Solahudin Fajar, Achmad Saiful Anwar, Hadi Oktama dan Wisnu Kukuh. CKESKOREK (komunitas literasi). Dida Ananda Ramdani, Gilang Pratama, Yoga Prayoga, Dede Yusuf dan Rizal Supriatna dan kawan-kawan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Teman-teman UKM Mahacita Randi Vernanda, Beben Muhamad Bachtiar dan paldi. Wabil khusus senior Anggi Jayadi, Tia Dwi Nurcahya Yophy Diki Wahyudi, M. Nabil Hikmat.
11. Adik tingkat, Dwi Nur Akbar, Rangga Dolly, Agung Syahrman, Faika M Aulia, Tyas Arifin Aziz, Reno Wardana, Anggi Adha, Rizki “brewok”, Beni, Risal dan yang lainnya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Amin.

Bandung, Oktober 2017

Penulis